

PENDAHULUAN

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti lebih dari 2 miliar manusia di seluruh dunia. Pada umumnya cacing jarang menimbulkan penyakit yang serius, tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang merupakan suatu faktor ekonomis sangat penting (1).

Anthelmintika atau obat cacing adalah obat-obat yang dapat memusnahkan cacing dalam tubuh manusia dan hewan. Obat-obat tersebut dapat bekerja lokal menghalau cacing dari saluran cerna maupun obat-obat sistemik yang membasmi cacing serta larvanya yang menghinggapi organ dan jaringan tubuh (1).

Banyak tumbuhan yang diduga dapat memiliki aktivitas terhadap cacing dan sering digunakan oleh masyarakat luas sebagai obat tradisional diantaranya biji delima, biji waluh, biji ketimun, biji pare, buah pinang, rimpang temu giring, rimpang temu hitam, dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga telah mengenal beberapa macam obat anthelmintik sintetik, yaitu diantaranya piperazin, pirantelpamoat, dan mebendazol.

Berdasarkan dari latar belakang diatas tersebut maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah infus biji delima (*Punica granatum* L.) mempunyai aktivitas anthelmintik terhadap cacing gelang (*Ascaris suum*).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya aktivitas anthelmintik infus biji delima (*Punica granatum* L.) terhadap cacing gelang babi (*Ascaris suum*).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas anthelmintik dari infus biji delima (*Punica granatum* L.) dan juga dapat dijadikan landasan ilmiah dalam pengembangan buah delima sebagai obat alternatif untuk pengobatan penyakit cacing.

